

kelompok uji yang diberi ekstrak air rimpang dringo 20% 3 g/kg BB dan pethidin HCl 35 mg/kg BB terdapat perbedaan yang berarti juga dimana jumlah rata-rata waktu timbul respon pada kelompok pembanding untuk interval waktu 15 menit, 30 menit, 45 menit, dan 60 menit masing-masing adalah 12,65 detik, 9,19 detik, 9,18 detik, dan 7,05 detik. Sedangkan pada kelompok uji jumlah rata-rata respon untuk masing-masing interval waktu seperti pada kelompok kontrol dan pembanding (15, 30, 45 dan 60 menit) adalah 12,68 detik, 12,98 detik, 12,83 detik, 11,035 detik. Harga rata-rata tersebut memperlihatkan bahwa kelompok pembanding memberikan respon yang lebih cepat daripada kelompok uji, atau dapat juga dikatakan bahwa kelompok uji yang diberi ekstrak air rimpang dringo dan Pethidin HCl mempunyai kemampuan untuk menahan rasa nyeri oleh induksi panas dari *hot plate* lebih kuat daripada kelompok pembanding yang diberi Pethidin HCl saja (terjadi potensiasi).

Perbedaan respon nyeri tersebut dapat pula dilihat dari grafik waktu (saat mulai pengukuran) vs respon (waktu yang diperlukan untuk terjadi respon, dalam hitungan detik) dimana grafik pada kelompok uji selalu berada di atas grafik kelompok kontrol uji memberikan respon waktu yang lebih lama daripada kelompok kontrol dan kelompok pembanding serta terjadi peningkatan efek analgesik pada kelompok uji bila dibandingkan

dengan kelompok pembanding yang diberi Pethidin HCl saja.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrak air rimpang dringo (*Acorus calamus* L.) 20% yang diberikan sebanyak 3 g/kgBB secara oral pada mencit bersifat analgesik sentral, karena dapat meningkatkan potensi pethidin HCl.

VI. SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui zat yang terkandung dalam rimpang dringo yang berkhasiat sebagai analgesik. Perlu juga dilakukan penelitian tentang efek analgesik tanaman ini dengan menggunakan metode lain maupun hewan coba lain misalnya tikus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hutapea Johny Ria dkk, **Inventaris Tanaman Obat Indonesia (1)**, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 1991, 16-17.
2. Raharja K, Hoan Tjai T, **Obat-Obat Penting, Khasiat dan Penggunaannya**, Edisi Ketiga, 1978, 200-202, 207.
3. Turner R.A, **Screening Methods in Pharmacology**, Academic Press, New York and London, 1965, 100-109.